

Analisis Keterlibatan Masyarakat dalam Program Pencegahan Hipertensi di Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau

Analysis of Community Involvement in Hypertension Prevention Program in Perbarakan Village Pagar Merbau District

Sri Putriani Sinaga^{1*}, Elvi Era Liesmayani², Dinar Manalu³, Sunengsih⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang 20512, Sumatera Utara – Indonesia

Abstrak

Hipertensi telah menjadi salah satu penyakit non-komunikabel dengan laju pertumbuhan kasus yang paling mengkhawatirkan di era kontemporer, terutama di daerah pedesaan. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan program pencegahan hipertensi. Lansia rentan mengalami hipertensi karena fungsi tubuh yang menurun seiring usia. Faktor lain yang berperan adalah gaya hidup tidak sehat, misalnya kecenderungan konsumsi *junk food*, merokok, minum alkohol, dan jarang berolahraga. *Junk food* biasanya tinggi kalori, lemak, garam (natrium), dan rendah serat, yang dapat memicu tekanan darah tinggi. Rokok juga berbahaya karena kandungan nikotin dapat merangsang pelepasan adrenalin, yang mampu memicu sekresi adrenalin. Analisis keterlibatan masyarakat untuk melihat sejauh mana masyarakat Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau, ikut serta dalam program pencegahan hipertensi. Kegiatan melalui penyuluhan, pemeriksaan tekanan darah, dan pelatihan kader posyandu. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan melibatkan langsung warga, terutama lansia dan kader kesehatan. Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, dan pelatihan kader posyandu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner guna mengetahui pemahaman dan partisipasi masyarakat. Hasilnya, masyarakat sudah cukup memahami tentang hipertensi, tetapi keterlibatan aktif masih perlu ditingkatkan dengan nilai pre-test adalah 16,20, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 18,86. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi dan pemberdayaan yang lebih kuat agar masyarakat mau hidup sehat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Hipertensi; keterlibatan masyarakat; pencegahan hipertensi; pemberdayaan.

Abstract

Hypertension has become one of the non-communicable diseases with the most affected case growth rate in the contemporary era, especially in rural areas. Community involvement is very important in the success of hypertension prevention programs. The elderly are susceptible to hypertension because body functions decline with age. Other factors that play a role are unhealthy lifestyles, such as the tendency to consume junk food, smoke, drink alcohol, and rarely exercise. Junk food is usually high in calories, fat, salt (sodium), and low in fiber, which can trigger high blood pressure. Cigarettes are also dangerous because the nicotine content can stimulate the release of adrenaline, which can trigger adrenaline secretion. Analysis of community involvement to see the extent to which the community of Perbarakan Village, Pagar Merbau District, participates in the hypertension prevention program. Activities through counseling, blood pressure checks, and training of posyandu cadres. The method used is participatory and directly involves residents, especially the elderly and health cadres. Activities are carried out through health counseling, blood pressure checks, and training of posyandu cadres. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires to determine community understanding and participation. The result is that the community already understands hypertension well enough, but active involvement still needs to be improved with a pre-test score of 16.20, while after counseling it increased to 18.86. Therefore, a stronger communication and empowerment strategy is needed so that the community wants to live a healthy life sustainably.

Keywords: Hypertension; Community involvement; Hypertension prevention; Empowerment.

*Corresponding author: Sri Putriani Sinaga, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : putrisinaga222@gmail.com

Doi : 10.35451/f94d1368

Received : 20 June 2025, Accepted: 30 June 2025, Published: 30 June 2025

Copyright: © 2025 Sri Putriani Sinaga. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Prevalensi hipertensi, yang tergolong dalam penyakit tidak menular, mengalami peningkatan yang mencolok, khususnya di area pedesaan. Untuk menanggulangi masalah kesehatan yang semakin meluas ini dengan jumlah kasus yang terus meningkat di seluruh dunia dan Indonesia, partisipasi komunitas merupakan faktor esensial dalam memastikan efektivitas program pencegahan. Perlu ditekankan bahwa penyakit ini sering tidak menunjukkan gejala awal, namun dapat berakibat pada gangguan kesehatan yang parah, termasuk stroke, serangan jantung, dan gagal ginjal jika tidak diobati. Data Risesdas menunjukkan bahwa kasus hipertensi di Indonesia terus bertambah setiap tahun, sehingga perlu penanganan serius, termasuk di daerah pedesaan [1]. Desa Perbarakan, Kecamatan Pagar Merbau, merupakan salah satu desa yang menghadapi masalah hipertensi. Rendahnya kesadaran masyarakat akan faktor risiko dan pentingnya pemeriksaan kesehatan menjadi tantangan dalam pencegahan hipertensi. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat sangat penting dalam kegiatan pencegahan, seperti penyuluhan, pemeriksaan tekanan darah, dan pelatihan kader kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam program pencegahan hipertensi di Desa Perbarakan. Kesehatan dan kebugaran jasmani seseorang dipengaruhi oleh beragam determinan, mencakup umur, gender, status IMT, dan intensitas aktivitas fisik. IMT normal umumnya ditemukan pada individu berusia 18 hingga 35 tahun, sedangkan pada usia 35 hingga 45 tahun, IMT cenderung lebih tinggi, mengindikasikan adanya peningkatan risiko kesehatan, khususnya di antara mereka yang berada pada usia lebih muda dalam rentang tersebut. Lebih lanjut, individu dengan kategori IMT gemuk juga menghadapi probabilitas risiko kesehatan lebih tinggi [2].

Lansia rentan mengalami hipertensi karena fungsi tubuh yang menurun seiring usia. Faktor lain yang berperan adalah gaya hidup tidak sehat, misalnya kecenderungan konsumsi *junk food*, merokok, minum alkohol, dan jarang berolahraga. *Junk food* biasanya tinggi kalori, lemak, garam (natrium), dan rendah serat, yang dapat memicu tekanan darah tinggi. Rokok juga berbahaya karena kandungan nikotin dapat merangsang pelepasan adrenalin, yang mampu memicu sekresi adrenalin. Proses ini berujung pada konstiksi pembuluh darah dan peningkatan beban kerja jantung, berimplikasi pada peningkatan tekanan darah. Upaya promotif dan preventif dalam mencegah serta mengendalikan hipertensi sangat penting. Apabila tidak dikelola secara efektif, hipertensi dapat menyebabkan berbagai kondisi medis yang parah, seperti stroke, insufisiensi jantung, gangguan fungsi ginjal, demensia, dan fatalitas [3]. Menurut WHO, diperkirakan 1,13 miliar penduduk dunia hidup dengan hipertensi, di mana sebagian besar dari mereka mendiami negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah [4]. Pemahaman mengenai hipertensi sangat penting bagi lansia agar mereka dapat mengelola kondisi tersebut dengan lebih baik. Upaya peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi dilakukan melalui metode pendidikan kesehatan berupa ceramah dan diskusi. Berdasarkan hasil penelitian [14], dari 20 lansia yang menjadi peserta, terjadi peningkatan pengetahuan, di mana 80% lansia memiliki pengetahuan yang baik dan 20% memiliki pengetahuan cukup. Diharapkan dengan meningkatnya pemahaman ini, lansia mampu mengendalikan hipertensi yang mereka alami, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Aktivitas fisik adalah semua gerakan tubuh yang membutuhkan energi, termasuk olahraga, kegiatan sehari-hari, atau berjalan kaki sebagai alat transportasi [5]. Aktivitas meliputi latihan kekuatan yang membantu meningkatkan kebugaran fisik. Aktivitas fisik ini sering dilakukan dalam rutinitas harian, seperti saat bepergian untuk bekerja. Secara spesifik, kebugaran jasmani merujuk pada kapabilitas tubuh untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa merasakan kelelahan yang berlebihan [2]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan [15] mengenai kejadian hipertensi pada masyarakat pesisir di Kelurahan Bintaro, wilayah kerja Puskesmas Ampenan, ditemukan bahwa sebanyak 80 orang mengalami hipertensi. Setelah diberikan penyuluhan, masyarakat mulai memahami cara pencegahan hipertensi. Diharapkan masyarakat dapat menjaga pola makan, menerapkan gaya hidup sehat, serta rutin memeriksakan kondisi kesehatannya guna meningkatkan status kesehatannya secara keseluruhan.

2. METODE

Metode Pelaksanaan

Dalam rangka mengatasi isu hipertensi di Desa Perbarakan, Kecamatan Pagar Merbau, solusi menitikberatkan pada peningkatan kapasitas kader serta penyelenggaraan senam hipertensi. Program pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di bulan Mei dan diikuti oleh 20 partisipan, meliputi kader dan warga.

Tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Persiapan

Kegiatan pada fase ini :

- a. Penetapan Jadwal: Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan bersama mitra setelah proposal kegiatan memperoleh persetujuan.
- b. Pengembangan Modul: Mempersiapkan modul edukasi yang berfokus pada pencegahan dan pengendalian hipertensi.
- c. Koordinasi Lintas Sektor: Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, khususnya Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam.
- d. Rekrutmen Peserta: Melakukan perekrutan 20 peserta yang terdiri dari kader dan warga, dengan kerja sama dari Kepala Desa.
- e. Penyusunan Instrumen: Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.
- f. Perencanaan Teknis: Mempersiapkan segala hal terkait pelaksanaan edukasi, pemeriksaan kesehatan, dan senam hipertensi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Penggandaan dan distribusi modul kepada khalayak sasaran
- b. Penyajian materi penyuluhan kesehatan
- c. Pembimbingan kader dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi
- d. Pengecekan Kesehatan: Melakukan pemeriksaan tekanan darah sebagai bagian utama.
- e. Inisiasi Senam Hipertensi: Mengadakan sesi senam yang berfokus pada kondisi hipertensi.
- f. Pelatihan Praktek Kader: Memberikan kesempatan kepada kader posyandu untuk berlatih pemeriksaan tekanan darah secara otonom.
- g. Demonstrasi Senam Hipertensi: Peserta menerapkan gerakan-gerakan senam hipertensi.

3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan

- a. Evaluasi Pra-Kegiatan: Digunakan untuk mengidentifikasi kapabilitas awal calon peserta.
- b. Evaluasi Progresif: Bertujuan untuk menilai performa peserta di setiap tahapan, sehingga memungkinkan optimalisasi dan perbaikan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah observasi langsung, memanfaatkan tensimeter digital, panduan, dan lembar observasi untuk memantau kinerja target sasaran.
- c. Evaluasi Pasca-Kegiatan: Dirancang untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Keberhasilan diukur berdasarkan pencapaian indikator luaran yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan melalui asesmen akhir dan observasi terhadap kualitas capaian.
- d. Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian akan mendistribusikan kuesioner tambahan untuk mengevaluasi efektivitas program secara menyeluruh. Respon dari kuesioner ini akan dianalisis untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Tim pengabdian akan senantiasa berorientasi pada keluaran yang dihasilkan dari setiap segmen kegiatan.

3. HASIL

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau, penyuluhan diadakan pada tanggal 02 Mei 2025. Pengetahuan tentang materi penyuluhan mencakup topik tentang hipertensi, mulai dari gejala, klasifikasi, faktor predisposisi, kebiasaan diet, komplikasi, serta strategi preventif dan pengendalian. Sebelum dimulainya penyuluhan, setiap partisipan diminta untuk mengisi pre-test untuk mengidentifikasi level pengetahuan dasar. Rata-rata nilai pre-test adalah 16,20, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 18,86 prosedur ini krusial dalam mengevaluasi peningkatan wawasan masyarakat dan kesuksesan program pengabdian.

Fase berikutnya dari kegiatan melibatkan intervensi berupa pengadaan pelatihan senam lansia, yang merupakan jenis aktivitas fisik bermanfaat untuk meminimalisir risiko hipertensi. Senam ini didesain untuk menguatkan struktur tulang, memperbaiki aliran darah, dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan tubuh secara komprehensif. Tim pengabdian juga membagikan poster edukatif mengenai pencegahan hipertensi, dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang langkah-langkah pencegahannya. Program ini menggabungkan edukasi secara menyeluruh, mulai dari pengukuran pengetahuan awal, intervensi fisik melalui senam, hingga penyampaian informasi visual. Aktivitas senam dilakukan di Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau.



Gambar 1. Foto Dokumentasi (a) Pelaksanaan Senam; (b) Pengukuran Tensi.

Melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin penting guna memantau kesehatan jantung dan pembuluh darah. Dengan mengetahui tekanan darah, seseorang dapat memastikan bahwa jantung bekerja optimal dalam menyuplai oksigen dan nutrisi ke seluruh tubuh. Pengukuran tekanan darah secara teratur memberikan berbagai manfaat, antara lain: 1) Membantu mendeteksi risiko atau kemungkinan terjadinya hipertensi, 2) Membedakan antara hipertensi sebenarnya dengan sindrom jas putih akibat stres sesaat, dan 3) Menentukan langkah pencegahan atau penanganan yang tepat saat tekanan darah meningkat.

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah evaluasi langsung melalui pre-test dan post-test setelah sesi edukasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Tahap kedua adalah evaluasi jangka panjang dengan memantau tekanan darah peserta setiap bulan selama tiga bulan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pemahaman dan pengendalian hipertensi.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Variabel	Kelompok	N	Mean Rank	P-Value (CI 95%)
Pengetahuan Masyarakat	Pre Test	20	16.20	0.000
	Post Test		18.86	

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Rata-rata nilai pre-test adalah 16,20, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 18,86. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hipertensi. Perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa media edukasi berhasil dalam meningkatkan taraf pengetahuan. Observasi ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa intervensi edukasi kesehatan, terutama terkait hipertensi pada ibu hamil, dapat secara substansial meningkatkan pengetahuan.

4. PEMBAHASAN

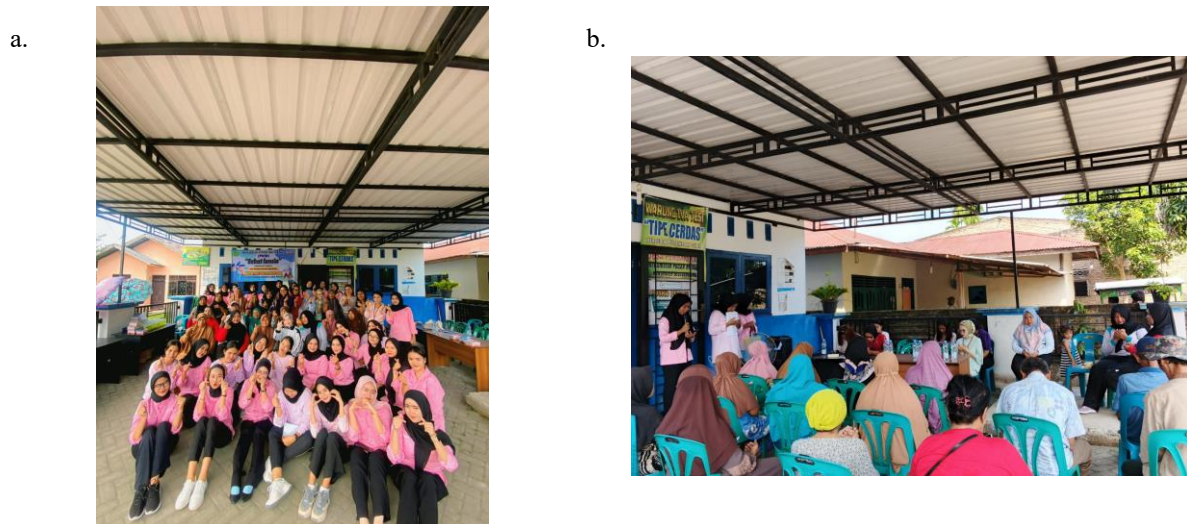
Penyuluhan tentang hipertensi dilaksanakan pada 02 Mei 2025 di Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan hipertensi, gejala, klasifikasi, faktor risiko, pola makan, komplikasi, serta upaya pencegahan dan pengendalian. Sebagai langkah awal, calon peserta akan mengerjakan pre-test untuk mengukur kapasitas pengetahuan dasar mereka. Setelah seluruh rangkaian aktivitas selesai, peserta akan kembali mengisi post-test yang berisikan pertanyaan serupa guna menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap substansi materi. Evaluasi ini bertujuan menilai peningkatan pengetahuan masyarakat dan keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan kepada warga Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau dilakukan oleh tim pengabdian dengan durasi pemaparan materi sekitar 30 menit, membahas topik seputar hipertensi. Setelah penyampaian materi, ada tanya jawab. Tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku yang ditunjukkan. Pengetahuan diperoleh melalui proses pencarian informasi sebagai upaya menemukan solusi atas suatu permasalahan. Dengan pengetahuan yang baik, seseorang dapat mengambil keputusan secara bijak,

berperilaku positif, dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, proses memperoleh pengetahuan memegang peran penting dalam pembentukan karakter individu [6].

Berdasarkan pemahaman bahwa pengetahuan memengaruhi perilaku, penyuluhan ini bertujuan memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Peningkatan pengetahuan diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup individu. Efektivitas penyuluhan dinilai melalui komparasi hasil pre-test dan post-test, yang merefleksikan peningkatan pemahaman peserta pasca mengikuti program. Hasil evaluasi ini juga menjadi indikator keberhasilan penyuluhan dalam menyampaikan informasi kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Adanya peningkatan pengetahuan ini merefleksikan kapabilitas media edukasi dalam menyampaikan informasi secara efektif, yang berkorelasi langsung dengan peningkatan pemahaman, dan mendorong perubahan pengetahuan pada peserta. Temuan ini menegaskan bahwa media edukasi merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, khususnya terkait hipertensi pada ibu hamil [7]. Hal serupa juga terlihat dalam penelitian [7], bahwa adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test setelah lansia diberikan intervensi berupa senam lansia. Hasil serupa juga diperoleh dalam studi oleh Arfan et al [8].



Gambar 1. Foto Dokumentasi (a) Selesai Senam; (b) Pemaparan Materi Hipertensi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau, dilakukan melalui penyuluhan tentang hipertensi dan pelaksanaan senam lansia. Hasil pelatihan di Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat, terlihat dari nilai pre-test sebesar 16,20 meningkat 13,67 pada post-test. Untuk meningkatkan kesehatan, masyarakat perlu memahami pentingnya pencegahan dan pengendalian hipertensi serta rutin berolahraga, baik harian maupun mingguan. Kegiatan lanjutan disarankan dalam bentuk senam lansia secara rutin sebagai upaya mendukung kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih pada semua pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian ini, khususnya kepada Tim Pengalaman Belajar Lapangan Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, serta masyarakat Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- [2] D. Suryadi, Y. T. J. Samodra, and E. Purnomo, "Efektivitas Latihan Weight Training Terhadap Kebugaran Jasmani," *Journal RESPECS*, vol. 3, no. 2, pp. 9–19, 2021, doi: 10.31949/respecs.v3i2.1029.
- [3] T. N. Jayanti, A. Sulaeman, C. Rokayah, and J. Nurinda, "Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Pada

- Lansia Di Kampung KB Desa Cibiru Wetan,” *Jurnal Peduli Masyarakat*, vol. 4, no. 4, pp. 793–798, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/1578>
- [4] S. E. Susanto and T. H. Wibowo, “Effectiveness of Giving Deep Relaxation To Reduce Pain,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 3, no. 4, pp. 5841–5846, 2022. [Online]. Available: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1961>
- [5] M. Sauliyusta and E. Rekawati, “Aktivitas Fisik Memengaruhi Fungsi Kognitif Lansia,” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 19, no. 2, pp. 71–77, 2016, doi: 10.7454/jki.v19i2.463.
- [6] D. Darsini, F. Fahrurrozi, and E. A. Cahyono, “Pengetahuan; Artikel Review,” *Jurnal Keperawatan*, vol. 12, no. 1, pp. 95–107, 2019. [Online]. Available: <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- [7] J. F. Pangestu and H. Fitriani, “Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hipertensi Dalam Kehamilan di Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat,” *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, vol. 10, no. 2, pp. 237–240, 2022, doi: 10.37824/jkqh.v10i2.2022.367.
- [8] A. P. T. Kartika, A. N. Taufiq, and F. Rosdiyanti, “Pengaruh Senam Tera Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon,” *Plyometric: Jurnal Sains Dan Pendidikan Keolahragaan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.32534/ply.v2i1.3476.
- [9] I. Arfan *et al.*, “Pemberdayaan Kelompok Peduli Hipertensi Untuk Upaya Pencegahan Hipertensi di Desa Sungai Pelang Kabupaten Ketapang Kalbar,” *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 99–105, 2022, doi: 10.33379/icom.v2i2.1342.
- [10] World Health Organization, “Hypertension,” 2021. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- [11] R. Puspitosari and D. Nurhidayah, “Strategi Pencegahan Hipertensi melalui Promosi Kesehatan di Komunitas,” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 17, no. 1, pp. 45–53, 2022, doi: 10.14710/jpki.17.1.45-53.
- [12] M. A. Putri and D. N. Sari, “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi di Masyarakat,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 9, no. 2, pp. 101–109, 2021.
- [13] R. Puspitasari and N. Wulandari, “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 16, no. 3, pp. 210–217, 2021, doi: 10.15294/kemas.v16i3.41876.
- [14] Silvanasari *et al.*, “Peningkatan Pengetahuan Penyakit Tidak Menular: Hipertensi Pada Lansia Increasing,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 8, no. 5, p. 221, 2022.
- [15] B. H. Risprawati, Ernawati, H. M. R. Supriyadi, and S. Halid, “Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tentang Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Bintaro Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan,” *Journal of the Japan Welding Society*, vol. 91, no. 5, pp. 328–341, 2022, doi: 10.2207/jjws.91.328.